



Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Data: Tinjauan Technology Acceptance Model (Studi tentang Pemanfaatan Aplikasi ATLAS)

Shafira Hariono

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Indonesia

Email : shafira.hariono-2022@fisip.unair.ac.id

Abstract

This research seeks to examine the elements affecting data quality via the implementation of the Technology Acceptance Model (TAM) in the utilization of the ATLAS (Aplikasi Tindak Lanjut dan Surat Tugas) system within the East Java Provincial Inspectorate. In the era of governmental digital transformation, data quality is a crucial component in ensuring accountability and transparency in internal control. The work applies a quantitative technique utilizing Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The sample consists of 108 employees of the East Java Inspectorate who have used the ATLAS application for at least three months. The study reveals that Perceived usefulness has notable positive effects on users' Attitude ($\beta = 0.412$; $p < 0.001$), as does Perceived ease of use on Attitude ($\beta = 0.371$; $p < 0.001$). Moreover, Attitude significantly affects behaviors related to data quality ($\beta = 0.456$; $p < 0.001$). Perceived usefulness also demonstrates a direct positive influence on data quality ($\beta = 0.285$; $p = 0.004$), while Perceived ease of use exerts an indirect impact through Attitude. The coefficient of determination (R^2) of 0.673 shows that the approach elucidates 67.3% of the variation in data reliability. This study points to the significant value of technology acceptance in generating accurate, consistent, and relevant data for evidence-based decision-making within public institutions. Theoretically, the study extends the application of the TAM framework to public sector organizations, while practically providing recommendations for optimizing the implementation of digital monitoring systems in government institutions.

Keywords: Technology Acceptance Model, Data Quality, ATLAS Application, East Java Inspectorate, Internal Audit

Abstrak

Penelitian tujuannya menganalisis faktor yang memengaruhi kualitas data melalui penerapan Technology Acceptance Model (TAM) pada pemanfaatan aplikasi ATLAS (Aplikasi Tindak Lanjut dan Surat Tugas) di Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Dalam era transformasi digital pemerintahan, kualitas data menjadi elemen penting dalam mendukung akuntabilitas dan transparansi pengawasan internal. Penelitian memanfaatkan pendekatan kuantitatif teknik analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Sampel penelitian berjumlah 108 responden yang merupakan pegawai Inspektorat Jawa Timur dan telah menggunakan aplikasi ATLAS selama minimal tiga bulan. Temuan penelitian melihat Perceived usefulness berpengaruh positif signifikan terhadap Attitude pengguna ($\beta = 0,412$; $p < 0,001$), demikian pula Perceived ease of use terhadap Attitude ($\beta = 0,371$; $p < 0,001$). Selain itu, Attitude berpengaruh positif terhadap perilaku yang berhubungan dengan kualitas data ($\beta = 0,456$; $p < 0,001$). Pengaruh langsung perceived usefulness terhadap kualitas data juga signifikan ($\beta = 0,285$; $p = 0,004$), sementara Perceived ease of use terdapat pengaruh tidak langsung melalui variabel Attitude. Nilai R^2 0,673 melihat model dapat menjabarkan 67,3% variasi

dalam variabel kualitas data. Temuan ini menegaskan bahwa penerimaan teknologi berperan penting dalam menghasilkan data yang akurat, lengkap, dan relevan bagi proses pengambilan keputusan di lingkungan birokrasi. Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan model TAM dalam konteks organisasi publik, sementara secara praktis memberikan rekomendasi untuk optimalisasi implementasi sistem informasi pengawasan berbasis elektronik di sektor pemerintahan.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model*, Kualitas Data, Aplikasi ATLAS, Inspektorat Jawa Timur, Pengawasan Interna

I. PENDAHULUAN

Di era digital kontemporer, pengelolaan data berkualitas tinggi telah menjadi prasyarat fundamental dalam merealisasikan tata kelola pemerintahan yang transparan, efektif, dan akuntabel. Adopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara masif telah mendorong berbagai institusi pemerintah, termasuk lembaga pengawas seperti Inspektorat, untuk mengintegrasikan sistem informasi guna meningkatkan efisiensi operasional dan mutu data. Dalam konteks ini, kualitas data memegang peranan krusial dalam menunjang proses pengawasan dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Data yang tidak akurat, tidak detail, atau tidak konsisten berpotensi besar menyebabkan kesalahan dalam penilaian dan tindak lanjut kebijakan, yang pada gilirannya dapat merugikan keuangan negara dan menurunkan kepercayaan publik (Salmawati et al., 2021).

Indonesia sedang melakukan penerapan teknologi dengan baik yakni dengan melaksanakan kebijakan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang tertera pada Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 mengenai SPBE. Kebijakan tersebut disalurkan kepada peningkatan kualitas data di Indonesia. Kualitas data di Indonesia menunjukkan hasil yang sangat baik. Survei Kebutuhan Data (SKD) 2024 yang dilakukan pada 515 satuan kerja BPS menunjukkan hasil yang signifikan, di mana berdasarkan persepsi pengguna data, persentase konsumen yang merasakan puas terhadap kualitas data adalah 98,16%. Sementara survei juga menunjukkan secara umum 72,63% data yang

dicari sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024).

Provinsi Jawa Timur termasuk daerah yang menunjukkan progresivitas tinggi dalam penerapan SPBE. Data Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur (2024) mengindikasikan peningkatan indeks SPBE dari 3,30 pada tahun 2022 menjadi 3,62 pada tahun 2023, memposisikan provinsi ini pada kategori "sangat baik". Hal ini mencerminkan peningkatan kesiapan digital di lingkup birokrasi provinsi tersebut. Peningkatan ini berkorelasi positif dengan kualitas data di Jawa Timur, yang tercermin dari hasil Survei Kebutuhan Data 2024 BPS Jawa Timur, di mana tingkat kepuasan konsumen terhadap kualitas data mencapai 95,76% (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2024).

Inspektorat Provinsi Jawa Timur, sebagai lembaga pengawas pemerintahan daerah, memiliki peran penting dalam pengawasan dan tindak lanjut rekomendasi pemeriksaan. Kinerja Inspektorat Provinsi Jawa Timur menunjukkan profesionalisme birokrasi yang adaptif terhadap tantangan tata kelola pemerintahan, dengan capaian Indeks Pembangunan Statistik peringkat 4 terbaik di Indonesia (Inspektorat Provinsi Jawa Timur, 2024). Keberhasilan dalam mengidentifikasi 131 temuan dengan nilai kerugian keuangan daerah sebesar Rp16,03 miliar, serta pemulihan Rp11,6 miliar ke kas daerah, menggarisbawahi efektivitas fungsi pengawasan. Capaian ini tidak terlepas dari kualitas data yang dikelola Inspektorat sebagai basis temuan yang akurat dan terukur, sehingga proses pengambilan keputusan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan objektif.

Kontribusi signifikan Inspektorat Jawa Timur juga terlihat dari kemampuannya mengidentifikasi 61 temuan yang terindikasi pemborosan anggaran sebesar Rp7,2 miliar. Melalui audit terhadap 629 Kelompok Masyarakat (Pokmas) penerima hibah senilai Rp109,2 miliar, Inspektorat berhasil mengungkap 43 Pokmas yang terindikasi melakukan pelanggaran dengan nilai kerugian Rp1,2 miliar. Pencapaian penyelamatan potensi kerugian negara hingga Rp23,2 miliar dalam semester pertama 2024 membuktikan peran vital Inspektorat dalam menjaga integritas pengelolaan keuangan publik (Radar Surabaya, 2024). Oleh karena itu, kualitas data menjadi faktor esensial dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) Inspektorat Jawa Timur, yang didukung oleh penerapan SPBE.

Penerapan SPBE di Inspektorat Jawa Timur memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas data yang dikelola. Sebagai solusi konkret dalam penerapan SPBE untuk menghasilkan data berkualitas, Inspektorat Jawa Timur mengimplementasikan aplikasi ATLAS (Aplikasi Tindak Lanjut dan Surat Tugas). Aplikasi ini dirancang untuk mengoptimalkan proses pencatatan, monitoring, serta penyelesaian surat tugas dan penomoran otomatis secara lebih sistematis. Dengan kemajuan teknologi yang diwujudkan melalui aplikasi ATLAS, diharapkan terjadi peningkatan kualitas data, percepatan penyelesaian temuan, serta peningkatan transparansi dalam distribusi surat tugas bagi auditor dan pegawai Inspektorat.

Namun demikian, efektivitas penerapan aplikasi digital seperti ATLAS bukan sekadar bergantung pada infrastruktur teknisnya, tetapi juga pada penerimaan serta penggunaan aktual oleh pegawai. Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menjadi kerangka teoritis yang relevan. Model ini menekankan pentingnya

persepsi kemanfaatan (*Perceived usefulness*) serta kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*) dalam membentuk sikap serta niat seseorang untuk memanfaatkan teknologi (Van den Berg, 2025).

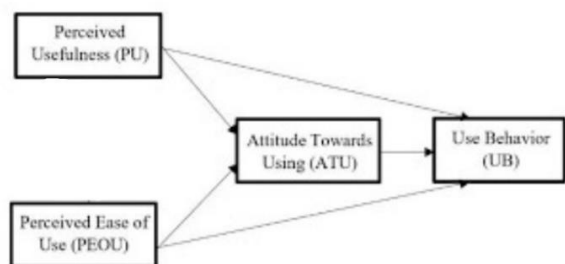
Penelitian ini bertujuan menganalisis sejauh mana persepsi kegunaan, kemudahan pemanfaatan, serta sikap pengguna terhadap aplikasi ATLAS dapat memengaruhi kualitas data di Inspektorat Jawa Timur. Melalui pendekatan kuantitatif yang berbasis model TAM, studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur adopsi teknologi di sektor publik serta rekomendasi praktis bagi optimalisasi digitalisasi birokrasi.

II. LANDASAN TEORI

Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai model teoretis untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi informasi oleh individu. TAM menegaskan bahwa penerimaan teknologi ditentukan oleh dua keyakinan utama, yaitu *Perceived usefulness* dan *Perceived ease of use*, yang membentuk sikap pengguna terhadap teknologi dan selanjutnya memengaruhi perilaku penggunaan aktual. Model ini merupakan adaptasi dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang secara khusus dirancang untuk konteks sistem informasi (Davis, 1989; Venkatesh, 2000).

Berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa TAM memiliki kemampuan prediktif yang kuat dan bersifat parsimonious dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi di berbagai sektor, termasuk organisasi publik (Legris et al., 2003; King & He, 2006). Oleh karena itu, TAM relevan digunakan untuk menganalisis penerimaan aplikasi ATLAS sebagai sistem informasi pengawasan di Inspektorat Jawa Timur.



Gambar 1 *Technology Acceptance Model*

Sumber: Davis (1989)

1. *Perceived usefulness*

Perceived usefulness didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja kerjanya (Davis, 1989). Persepsi ini mencerminkan sejauh mana teknologi dipandang mampu meningkatkan efektivitas, produktivitas, dan kualitas hasil kerja pengguna. Dalam konteks aplikasi ATLAS, *Perceived usefulness* berkaitan dengan kemampuan sistem dalam mendukung pengelolaan surat tugas, tindak lanjut temuan, serta penyediaan data yang akurat dan relevan bagi proses pengawasan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Perceived usefulness* merupakan determinan paling konsisten dalam membentuk sikap dan perilaku penggunaan teknologi (King & He, 2006). Ketika pegawai merasakan manfaat nyata dari suatu sistem informasi, kecenderungan untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut akan semakin tinggi. Dalam penelitian Venkatesh dan Bala (2008) dikutip oleh Bansah dan Agyei (2022) terdapat indikator-indikator yang dapat digunakan dalam pengukuran variable *Perceived usefulness*, untuk indikator-indikator yang digunakan adalah :

1. Produktivitas Kerja
2. Efektivitas
3. Meningkatkan Kinerja
4. Kebermanfaatan

2. *Perceived ease of use*

Perceived ease of use merujuk pada tingkat keyakinan pengguna bahwa suatu sistem dapat digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar (Davis, 1989). Persepsi ini mencakup kemudahan dalam mempelajari sistem, kejelasan antarmuka, serta fleksibilitas penggunaan fitur. Sistem yang mudah digunakan cenderung mengurangi hambatan psikologis dan meningkatkan kenyamanan pengguna dalam berinteraksi dengan teknologi.

Dalam kerangka TAM, *Perceived ease of use* tidak hanya berpengaruh langsung terhadap sikap pengguna, tetapi juga memengaruhi *Perceived usefulness*, karena sistem yang mudah dioperasikan akan lebih mudah dipersepsikan sebagai sistem yang bermanfaat (Venkatesh & Bala, 2008). Pada pemanfaatan aplikasi ATLAS, kemudahan penggunaan menjadi faktor penting untuk memastikan penggunaan sistem secara konsisten oleh pegawai Inspektorat. Menurut Legramante et al. (2023) terdapat 4 indikator-indikator *Perceived ease of use* yang diadopsi dari Venkatesh dan Bala (2008), berbagai indikator bisa digunakan ialah:

1. Mudah digunakan.
 2. Mudah dimengerti.
 3. Tidak memerlukan lebih banyak usaha.
 4. Fleksibel dalam penggunaan.
- ### 3. *Attitude terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS*

Attitude terhadap penggunaan teknologi merupakan evaluasi afektif individu terhadap suatu sistem, yang tercermin dalam perasaan suka atau tidak suka terhadap penggunaan teknologi tersebut (Fishbein & Ajzen, 1975). Dalam TAM, sikap pengguna dipengaruhi oleh *Perceived usefulness* dan *Perceived ease of use*, serta berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani persepsi pengguna dengan perilaku penggunaan teknologi (Davis, 1989).

Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior* menegaskan bahwa sikap merupakan salah satu determinan utama perilaku individu. Dalam konteks aplikasi ATLAS, sikap positif pegawai mencerminkan penerimaan terhadap sistem dan mendorong penggunaan teknologi secara lebih disiplin dan bertanggung jawab. Sikap ini berimplikasi langsung pada kualitas proses input dan pengelolaan data dalam sistem informasi pengawasan. Oleh karena itu memiliki indikator indikator yang dinyatakan oleh Davis et al., 1989 yakni :

1. Perasaan senang/puas ketika menggunakan Aplikasi ATLAS
2. Keyakinan bahwa Aplikasi ATLAS bermanfaat dan relevan
3. Kecenderungan untuk merekomendasikan Aplikasi ATLAS kepada rekan kerja
4. Sikap positif/negatif yang terwujud dalam perilaku sehari-hari (misal, antusias vs. enggan menggunakan aplikasi)

4. Behavioral Pada Kualitas Data

Konsep *Behavioral* pekerja pada kualitas data dalam konteks penggunaan aplikasi ATLAS di Inspektorat Jawa Timur dapat didefinisikan sebagai serangkaian sikap, persepsi, dan kebiasaan individu dalam berinteraksi dengan data serta sistem informasi, yang secara langsung memengaruhi tingkat akurasi, kelengkapan, dan keandalan data yang dihasilkan. *Behavioral* pekerja mencakup kesadaran terhadap pentingnya kualitas data, pengalaman dalam pengelolaan data, serta tingkat pemahaman dan kepatuhan terhadap standar operasional yang berlaku. Studi melihat pandangan pekerja atas kemudahan pemanfaatan, manfaat aplikasi, serta norma serta budaya kerja di lingkungan organisasi turut membentuk perilaku mereka dalam memastikan kualitas data tetap terjaga. Dengan demikian, *Behavioral* pekerja menjadi faktor kunci yang menentukan efektivitas pemanfaatan aplikasi

ATLAS dalam mendukung proses pengawasan dan pengambilan keputusan berbasis data di Inspektorat Jawa Timur.

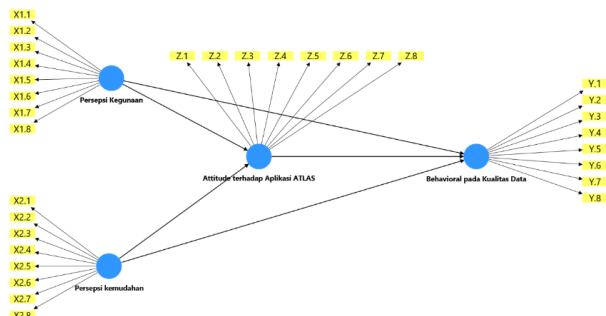
Kualitas data merujuk pada tingkat akurasi, kelengkapan, konsistensi, dan relevansi data yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi (Davis, 1989). Dalam organisasi pemerintahan, kualitas data menjadi elemen krusial karena berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan, penyusunan rekomendasi, serta evaluasi kinerja lembaga pengawasan.

Kualitas data tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis sistem, tetapi juga oleh perilaku pengguna dalam melakukan input dan pemeliharaan data. Penerimaan teknologi yang baik, yang tercermin melalui persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan sikap positif terhadap sistem, mendorong perilaku pengguna yang lebih cermat dan konsisten dalam pengelolaan data. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi ATLAS yang diterima secara positif oleh pegawai Inspektorat Jawa Timur berpotensi meningkatkan kualitas data sebagai output sistem informasi pengawasan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Behavioral* pada kualitas data dari pendapat Wang & Strong, 1996 ialah sebagai berikut :

1. Akurasi
2. Konsistensi
3. Kelengkapan
4. Relevansi data

Model Penelitian dan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 2 Model Penelitian

Dari penjelasan tentang teori dan kerangka konseptual yang ada, demikian hipotesis yang diajukan untuk jawaban sementara dari pertanyaan penelitian ialah sebagai berikut:

H1 : *Perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap *Attitude Pengguna Aplikasi ATLAS*.

H2 : *Perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *Attitude Pengguna Aplikasi ATLAS*.

H3: *Attitude Pengguna Aplikasi ATLAS* berpengaruh positif signifikan terhadap *Behavioral pada Kualitas Data*.

H4: *Perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap *Behavioral pada Kualitas Data*.

H5: *Perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *Behavioral pada Kualitas Data*.

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

B. Studi menerapkan metode penelitian kuantitatif, yakni metode yang menggunakan data berbasis angka untuk menguji hubungan antara variabel penelitian melalui analisis statistik (Lidia Susanti, 2020). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini mempunyai tujuan guna menelaah pengaruh *Perceived usefulness*, *Perceived ease of use*, serta penggunaan aplikasi ATLAS terhadap kualitas data di Inspektorat Jawa Timur. Penelitian ini sifatnya kausal yang artinya memperlihatkan hubungan sebab-akibat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi ditetapkan untuk melakukan penelitian yakni bertempat di Inspektorat Jawa Timur.

D. Populasi dan Sampel

Populasi di penelitian ini yaitu pegawai Inspektorat Jawa Timur yang menggunakan aplikasi ATLAS bagi tugas mereka selama 3 bulan. Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pegawai akan manfaat penggunaan sistem informasi berbasis teknologi dalam penggunaan aplikasi ATLAS terhadap kualitas data, yang merupakan tujuan penelitian.

Kriteria pengambilan sampel adalah pegawai Inspektorat Jawa Timur yang telah memanfaatkan

aplikasi ATLAS minimal 3 bulan. Penelitian menerapkan teknik *stratified random sampling*, yaitu pembagian populasi ke dalam strata berdasarkan jabatan atau unit kerja (auditor, staf administrasi, supervisor), kemudian pengambilan sampel secara acak proporsional dari setiap strata (Lidia Susanti,2020). Teknik ini memastikan representasi yang seimbang dari setiap kelompok dalam populasi sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan keseluruhan populasi secara akurat. Dalam menentukan jumlah sampel, satu di antara satu rumus yang umum diterapkan ialah rumus Slovin. Rumus ini sangat berguna apabila peneliti mengetahui ukuran populasi tetapi tidak memiliki informasi yang cukup mengenai varians populasi. Rumus Slovin yang diperkenalkan tahun 1960 dirumuskan sebagai:

Dengan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

- n = total sampel
- N = total populasi
- e = tingkat kesalahan ditoleransi (misal 0,05 untuk 95% tingkat kepercayaan)

Dengan populasi sebanyak 147 orang dan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), maka jumlah sampel dihitung yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{147}{1 + 147(0.05)^2} \\ &= 107.5 \approx 108 \end{aligned}$$

Merujuk hasil perhitungan, total sampel diterapkan ialah sejumlah **108 orang**.

E. Sumber Data

Menurut Kuntjojo (2009), data mampu dikelompokkan merujuk sifat, sumber, serta skala pengukuran. Merujuk sumbernya, data terbagi menjadi dua jenis:

1. Data Primer

Data primer yakni data utama dipergunakan. Data tersebut diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner dan hasil observasi yang dilakukan pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data pelengkap didapat pada sumber telah ada terdahulu, berupa buku, jurnal ilmiah, serta artikel yang diakses melalui media daring.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah menggunakan kuesioner. kuesioner langsung kepada pegawai pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur yang telah menggunakan aplikasi ATLAS dalam pelaksanaan kinerjanya. Pemilihan teknik kuesioner dipertimbangkan karena mampu menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kuesioner menggunakan skala likert, Skala *Likert* dipergunakan menilai tingkat perilaku, opini, serta pandangan responden terhadap fenomena sosial menjadi objek penelitian. Skala memiliki gradasi penilaian yang bersifat positif hingga negatif dan terdiri atas lima

tingkatan dengan rentang nilai 1 hingga 5.

Adapun gradasi pada Skala Likert dipergunakan:

Table 1 Gradasi Skala Likert

a. Sangat Setuju	5
b. Setuju	4
c. Ragu-ragu	3
d. Tidak setuju	2
e. Sangat tidak setuju	1

(Sugiyono,2013)

G. Variable Penelitian

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah:\

Table 2 Variable Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Perceived Usefulness (X1) / Manfaat Kegunaan	Keyakinan pegawai Inspektorat Jawa Timur bahwa Aplikasi ATLAS akan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan efektivitas pekerjaan pengawasan serta tindak lanjut temuan.	1. Produktivitas kerja 2. Efektivitas 3. Meningkatkan kinerja 4. Kebermanfaatan	Skala Likert 1-5
Perceived Ease of Use (X2) / Kemudahan Penggunaan	Keyakinan pegawai Inspektorat Jawa Timur bahwa menggunakan Aplikasi ATLAS tidak memerlukan usaha besar, mudah dipahami, dan minim kerumitan teknis.	1. Aplikasi ATLAS mudah dimengerti 2. Aplikasi ATLAS mudah digunakan 3. Penggunaan fitur-fiturnya tidak menyita banyak usaha 4. Fleksibilitas aplikasi dalam berbagai situasi kerja	Skala Likert 1-5
Attitude / Sikap Pengguna Aplikasi ATLAS (Z)	Kecenderungan evaluasi positif maupun negatif dari pegawai Inspektorat Jawa Timur terhadap Aplikasi ATLAS, mencakup aspek keyakinan, perasaan, dan niat perilaku saat berhubungan dengan penggunaan aplikasi.	1. Perasaan senang/puas ketika menggunakan Aplikasi ATLAS 2. Keyakinan bahwa Aplikasi ATLAS bermanfaat dan relevan 3. Kecenderungan untuk merekomendasikan Aplikasi ATLAS kepada rekan kerja 4. Sikap positif/negatif yang terwujud dalam perilaku sehari-hari (misal, antusias vs. enggan menggunakan aplikasi)	Skala Likert 1-5
Kualitas Data (Y)	Tingkat keandalan dan utilitas data yang dihasilkan melalui Aplikasi ATLAS, meliputi aspek akurasi, kelengkapan, konsistensi, dan relevansi untuk proses pengambilan keputusan di Inspektorat Jawa Timur.	1. Akurasi data (data sesuai kondisi sebenarnya) 2. Kelengkapan data (tanpa elemen penting yang hilang) 3. Konsistensi data (tidak konflik antarbagian data) 4. Relevansi data (tepat guna untuk pengawasan dan tindak lanjut)	Skala Likert 1-5

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk merangkum dan menggambarkan profil responden berdasarkan data kuesioner, mencakup pengukuran nilai rata-rata (mean), standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum (Sutanto et al.,

2018). Kedua, penelitian menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS) untuk menguji hubungan kausal antar variabel, yang dipilih karena cocok untuk model kompleks dengan sampel terbatas. Evaluasi model PLS dilakukan melalui dua tahap: (1) Model Pengukuran (Outer Model) yang menguji validitas konvergen dengan kriteria outer loading > 0,7, communality > 0,5, dan AVE > 0,5, serta validitas diskriminan melalui cross loading > 0,7, dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability dengan nilai > 0,70 (Abdillah & Hartono, 2015); (2) Model Struktural (Inner Model) yang dievaluasi menggunakan R-Square untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi (kuat $\geq 0,75$; sedang $\geq 0,50$; lemah $\geq 0,25$) dan koefisien jalur untuk menguji hipotesis, dimana hipotesis diterima jika p-value < 0,05 atau t-statistics > t-tabel pada tingkat signifikansi 5%.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini merujuk pada pegawai Inspektorat Jawa Timur yang menggunakan aplikasi ATLAS yang lebih dari 3 bulan yang dimana seluruh pegawai Inspektorat telah menggunakan aplikasi ini lebih dari 5 bulan. Hasil penyebaran kuesioner, peneliti berhasil mengumpulkan responden sesuai target yakni sebanyak 108 responden. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (58,33%) dibandingkan laki-laki (41,67%). Dari segi usia, sebagian besar responden berada pada rentang 26-30 tahun (47,22%), diikuti kelompok usia 21-25 tahun (23,15%) dan 31-35 tahun (21,30%), menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok usia produktif muda. Tingkat pendidikan responden cukup tinggi, dengan hampir setengahnya berpendidikan magister (45,37%), sarjana

(33,33%), dan diploma (18,52%), sementara hanya sebagian kecil yang berpendidikan SMA/SMK (1,85%) dan doktor (0,93%). Berdasarkan masa kerja, mayoritas responden memiliki pengalaman kerja 1-3 tahun (62,04%), diikuti masa kerja kurang dari 1 tahun (20,37%), mencerminkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada tahap awal hingga menengah karier mereka.

Table 3 Demografi responden

Kategori	Keterangan Frekuensi Persentase (%)		
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	41.67
	Perempuan	63	58.33
	Total	108	100
Usia	<20 tahun	0	0
	21-25 tahun	25	23.15
	26-30 tahun	51	47.22
	31-35 tahun	23	21.30
	36-40 tahun	7	6.48
	>40 tahun	2	1.85
	Total	108	100
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	2	1.85
	Diploma	20	18.52
	Sarjana	36	33.33
	Magister	49	45.37
	Doktor	1	0.93
	Total	108	100
Masa Kerja	<1 tahun	22	20.37
	1-3 tahun	67	62.04
	4-6 tahun	14	12.96
	>6 tahun	5	4.63
	Total	108	100

Sumber: Data Primer, 2025

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif terhadap 108 responden pegawai Inspektorat Provinsi Jawa Timur menunjukkan persepsi yang cenderung positif pada seluruh variabel penelitian. Variabel *Perceived usefulness* memperoleh nilai rata-rata 3,507 yang mengindikasikan bahwa pegawai menilai aplikasi ATLAS memberikan manfaat dalam pelaksanaan tugas pengawasan. Variabel *Perceived ease of use* mencatatkan rata-rata 3,522, menandakan aplikasi dinilai relatif mudah dioperasikan meskipun masih terdapat ruang perbaikan pada aspek kemudahan tertentu.

Sumber: Data Primer, 2025

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Kategori
Perceived Usefulness (X1)	X1.1	108	1	5	3,611	0,891	Baik
	X1.2	108	1	5	3,509	0,887	Baik
	X1.3	108	1	5	3,287	1,010	Cukup Baik
	X1.4	108	1	5	3,435	0,955	Baik
	X1.5	108	1	5	3,574	0,874	Baik
	X1.6	108	1	5	3,593	0,872	Baik
	X1.7	108	1	5	3,648	0,965	Baik
	X1.8	108	1	5	3,398	0,999	Baik
Rata-rata X1					3,507	0,932	Baik
Perceived Ease of Use (X2)	X2.1	108	1	5	3,602	0,999	Baik
	X2.2	108	1	5	3,519	1,041	Baik
	X2.3	108	1	5	3,657	0,954	Baik
	X2.4	108	1	5	3,537	0,966	Baik
	X2.5	108	1	5	3,611	0,951	Baik
	X2.6	108	1	5	3,370	0,987	Baik
	X2.7	108	1	5	3,620	0,920	Baik
	X2.8	108	1	5	3,259	0,994	Cukup Baik
Rata-rata X2					3,522	0,977	Baik
Attitude (Z)	Z.1	108	1	5	3,167	1,058	Cukup Baik
	Z.2	108	1	5	3,139	1,118	Cukup Baik
	Z.3	108	1	5	3,250	1,081	Cukup Baik
	Z.4	108	1	5	3,454	0,966	Baik
	Z.5	108	1	5	3,343	1,056	Baik
	Z.6	108	1	5	3,343	1,090	Baik
	Z.7	108	1	5	3,185	1,132	Cukup Baik
	Z.8	108	1	5	3,130	1,187	Cukup Baik
Rata-rata Z					3,251	1,086	Cukup Baik
Behavioral pada Kualitas Data (Y)	Y.1	108	1	5	3,398	1,054	Baik
	Y.2	108	1	5	3,296	1,030	Cukup Baik
	Y.3	108	1	5	3,426	1,073	Baik
	Y.4	108	1	5	3,463	1,022	Baik
	Y.5	108	1	5	3,491	1,014	Baik
	Y.6	108	1	5	3,657	0,973	Baik
	Y.7	108	1	5	3,565	0,936	Baik
	Y.8	108	1	5	3,657	1,047	Baik
Rata-rata Y					3,494	1,019	Baik

Sementara itu, variabel *Attitude* memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,251 dengan standar deviasi tertinggi (1,086), mencerminkan adanya variasi sikap pegawai terhadap aplikasi yang perlu mendapat perhatian khusus dari manajemen. Variabel *Behavioral* pada kualitas data menunjukkan rata-rata 3,494, mengindikasikan bahwa perilaku pegawai dalam menjaga kualitas data sudah tergolong baik namun belum optimal. Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa meskipun aplikasi ATLAS telah diterima secara fungsional, penguatan sikap positif dan perilaku penggunaan tetap menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas data di lingkungan Inspektorat Jawa Timur.

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dipergunakan menilai apakah indikator yang dipakai memiliki keterkaitan atau korelasi satu sama lain. Indikator dikatakan valid ketika nilai loading factor atau outer loading

diperoleh $\geq 0,7$ (Hair et al., 2017). Terdapat nilai outer loading indikator dipaparkan pada tabel:

Table 4 Outer Loading

Konstruk	AVE
<i>Perceived usefulness</i>	0.79
<i>Perceived ease of use</i>	0.821
<i>Attitude</i> terhadap aplikasi ATLAS	0.823
<i>Behavioral</i> pada Kualitas Data	0.849

Table 5 Outer Loading

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i> (X1)	X1.1	0.908	VALID
	X1.2	0.813	VALID
	X1.3	0.866	VALID
	X1.4	0.918	VALID
	X1.5	0.877	VALID
	X1.6	0.897	VALID
	X1.7	0.922	VALID
	X1.8	0.907	VALID
<i>Perceived Ease of Use</i> (X2)	X2.1	0.918	VALID
	X2.2	0.93	VALID
	X2.3	0.921	VALID
	X2.4	0.929	VALID
	X2.5	0.853	VALID
	X2.6	0.929	VALID
	X2.7	0.856	VALID
	X2.8	0.911	VALID
<i>Attitude</i> terhadap aplikasi ATLAS	Z.1	0.923	VALID
	Z.2	0.919	VALID
	Z.3	0.909	VALID
	Z.4	0.918	VALID
	Z.5	0.923	VALID
	Z.6	0.921	VALID
	Z.7	0.89	VALID
	Z.8	0.85	VALID
<i>Behavioral</i> pada Kualitas Data	Y.1	0.918	VALID
	Y.2	0.94	VALID
	Y.3	0.923	VALID
	Y.4	0.895	VALID

Sumber: Data Primer 2025

Merujuk Tabel 3.9, nilai outer loading melihat signifikan dalam evaluasi indikator pada setiap variabel. Seluruh indikator pada variabel *Perceived usefulness* (X1), *Perceived ease of use* (X2), *Attitude* terhadap aplikasi ATLAS (Z), serta *Behavioral* pada Kualitas Data (Y) telah mencapai atau melampaui nilai

ambang batas yang direkomendasikan (0,7). Dengan demikian, setiap indikator dinyatakan layak digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilaksanakan dengan memperhatikan nilai AVE serta cross loading. Instrumen dinyatakan terdapat validitas baik ketika nilai AVE $> 0,5$, nilai cross loading melebihi 0,7, serta korelasi antar variabel lebih tinggi dibanding variabel lain. Hal sejalan dengan prinsip validitas diskriminan yang menyebutkan indikator dari konstruk berbeda semestinya tidak terdapat korelasi tinggi. Hasil perhitungan nilai AVE dan cross loading untuk setiap indikator ditampilkan tabel:

Table 7 Validitas diskriminan AVE

Indikator	<i>Attitude</i> terhadap Aplikasi ATLAS	<i>Behavioral</i> pada Kualitas Data	Persepsi Kegunaan	Persepsi Kemudahan
X1.1	0.656	0.693	0.908	0.713
X1.2	0.595	0.523	0.813	0.615
X1.3	0.723	0.783	0.866	0.718
X1.4	0.726	0.732	0.918	0.746
X1.5	0.590	0.623	0.877	0.675
X1.6	0.633	0.616	0.897	0.671
X1.7	0.679	0.694	0.922	0.770
X1.8	0.782	0.800	0.907	0.781
X2.1	0.724	0.720	0.746	0.918
X2.2	0.722	0.720	0.757	0.930
X2.3	0.647	0.623	0.687	0.921
X2.4	0.724	0.712	0.773	0.929
X2.5	0.615	0.637	0.689	0.853
X2.6	0.678	0.671	0.731	0.929
X2.7	0.601	0.583	0.703	0.856
X2.8	0.669	0.723	0.737	0.911
Y.1	0.775	0.918	0.731	0.703
Y.2	0.800	0.940	0.718	0.702
Y.3	0.757	0.923	0.709	0.695
Y.4	0.731	0.895	0.648	0.658
Y.5	0.823	0.931	0.738	0.695
Y.6	0.805	0.926	0.739	0.680
Y.7	0.774	0.937	0.730	0.679
Y.8	0.730	0.900	0.712	0.688
Z.1	0.923	0.783	0.690	0.730
Z.2	0.919	0.823	0.747	0.693
Z.3	0.909	0.750	0.641	0.650
Z.4	0.918	0.790	0.701	0.692
Z.5	0.923	0.747	0.724	0.676
Z.6	0.921	0.754	0.659	0.690
Z.7	0.890	0.750	0.732	0.677
Z.8	0.850	0.700	0.634	0.585

Sumber: Data Primer 2025

Merujuk tabel, semua variabel terdapat nilai AVE $> 0,5$. Hal yang

melihatkan korelasi antar indikator dalam konstruk lebih tinggi dibanding hubungan antar konstruk, maka simpulannya tiap indikator sudah mencapai kriteria validitas diskriminan.

Merujuk tabel, semua indikator telah mencapai nilai minimal 0,7, sehingga simpulannya bahwa seluruh indikator konstruk penelitian sudah mencapai kriteria uji validitas diskriminan.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilaksanakan memperhatikan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Suatu variabel dinyatakan reliabel ketika kedua nilai tersebut melebihi 0,7. Adapun hasil pengujian reliabilitas merujuk nilai Cronbach's Alpha serta Composite Reliability disajikan tabel:

Table 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's alpha	Composite reliability
Persepsi Kegunaan	0.962	0.968
Persepsi kemudahan	0.969	0.974
Attitude terhadap Aplikasi ATLAS	0.969	0.974
Behavioral pada Kualitas Data	0.975	0.978

Sumber: Data Primer 2025

Merujuk tabel, simpulannya seluruh variabel sudah mencapai kriteria

uji reliabilitas, ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang secara keseluruhan melebihi 0,7.

Analisis R-Square

Analisis R-Square dilaksanakan mengukur sejauh mana variabel bebas mampu memengaruhi variabel terikat. Temuan perhitungan nilai R-Square disajikan tabel:

Table 7 Hasil Analisis R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted	keterangan
Attitude terhadap Aplikasi ATLAS	0.631	0.624	Moderat
Behavioral pada Kualitas Data	0.758	0.751	Kuat

Sumber: Data Primer 2025

Table 8 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values	Keterangan
Persepsi Kegunaan -> Attitude terhadap Aplikasi ATLAS	0.466	0.479	0.103	4.507	0	Diterima
Persepsi kemudahan -> Attitude terhadap Aplikasi ATLAS	0.37	0.356	0.112	3.301	0.001	Diterima
Attitude terhadap Aplikasi ATLAS -> Behavioral pada Kualitas Data	0.551	0.547	0.089	6.157	0	Diterima
Persepsi Kegunaan -> Behavioral pada Kualitas Data	0.245	0.248	0.091	2.683	0.004	Diterima
Persepsi kemudahan -> Behavioral pada Kualitas Data	0.139	0.139	0.09	1.542	0.063	Ditolak

Merujuk Tabel 3.12 didapati variabel Attitude terhadap Aplikasi ATLAS memiliki nilai R-Square 0.631 melihatkan 63.1% variabilitas dari variable Attitude terhadap Aplikasi ATLAS dijabarkan

Perceived usefulness dan *Perceived ease of use* . Sisanya, 36.9% dipengaruhi variabel lainnya di luar model penelitian. Selanjutnya, untuk variable *Behavioral* pada Kualitas Data memiliki nilai R-Square 0.758 melihat 75.8% variabilitas *Behavioral* pada Kualitas Data dipengaruhi oleh *Perceived usefulness*, *Perceived ease of use* , *Attitude* atas Aplikasi ATLAS. Sisanya, 24.2% dipengaruhi variabel lainnya di luar model penelitian.

Analisis Path Coefficient

Analisis Path Coefficient digunakan menguji tingkat signifikansi korelasi variabel independen dan variabel dependen pengujian hipotesis. Digunakan tingkat signifikansi (α) 5% untuk hipotesis satu arah (one-tailed). Hipotesis dapat diterima ketika nilai t-statistics dari path coefficient besar daripada nilai t-tabel, yakni 1,645 serta P Values menunjukkan kurang tingkat signifikan ditentukan yakni 5% atau 0.05. Proses pengujian hipotesis dilaksanakan berbantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1 lewat metode bootstrapping. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis path coefficient ditampilkan tabel.

Sumber: Data Primer 2025

Merujuk table simpulannya hipotesis 1 samapai 4 di terima sebab nilai

t-statistic lebih besar dibandingkan t table serta p values di bawah 0.05. Sedangkan hipotesis ke lima ditolak karena t-statistic lebih kecil disbanding t table.

Pembahasan

Pengaruh *Perceived usefulness* terhadap *Attitude* Pengguna Aplikasi ATLAS (H1)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap *Attitude* pengguna aplikasi ATLAS dengan nilai t-statistics 4,507 ($> 1,645$) dan p-value 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini sejalan dengan proposisi fundamental TAM yang dikemukakan Davis (1989) bahwa persepsi kemanfaatan merupakan determinan utama pembentukan sikap positif terhadap teknologi. Dalam konteks Inspektorat Jawa Timur, pegawai yang merasakan manfaat nyata aplikasi ATLAS dalam meningkatkan produktivitas, efektivitas pengelolaan data, dan kinerja pengawasan cenderung mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap sistem tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian Moura et al. (2020) yang menemukan bahwa *Perceived usefulness* berkontribusi signifikan hingga 42% dalam pembentukan sikap positif pengguna teknologi di lingkungan kerja.

Pengaruh *Perceived ease of use* terhadap *Attitude* Pengguna Aplikasi ATLAS (H2)

Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa *Perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *Attitude* pengguna dengan nilai t-statistics 3,301 ($> 1,645$) dan p-value 0,001 ($< 0,05$). Koefisien jalur sebesar 0,370 mengindikasikan bahwa

peningkatan persepsi kemudahan penggunaan akan meningkatkan sikap positif pengguna. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kim et al. (2021) yang menjelaskan bahwa *Perceived ease of use* menciptakan kenyamanan psikologis yang berkembang menjadi sikap positif terhadap teknologi. Dalam konteks aplikasi ATLAS, desain antarmuka yang intuitif dan minimalisasi kompleksitas teknis menjadi faktor penting mengingat latar belakang pengguna yang beragam dalam kemampuan teknologi informasi.

Pengaruh *Attitude* terhadap *Behavioral* pada Kualitas Data (H3)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Attitude* pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap *Behavioral* pada kualitas data dengan nilai t-statistics 6,157 ($> 1,645$) dan p-value 0,000 ($< 0,05$), merupakan pengaruh terkuat dalam model penelitian. Koefisien jalur sebesar 0,551 mengindikasikan bahwa sikap positif pengguna berkontribusi substansial terhadap peningkatan perilaku yang mendukung kualitas data. Temuan ini memperkuat Theory of Planned Behavior yang dikembangkan Ajzen (1991), bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku menjadi prediktor kuat pelaksanaan perilaku tersebut. Penelitian Joseph dan Vetrivel (2019) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pengguna dengan sikap positif cenderung menginvestasikan lebih banyak usaha dalam memastikan akurasi dan kelengkapan data yang dimasukkan ke dalam sistem.

Pengaruh *Perceived usefulness* terhadap *Behavioral* pada Kualitas Data (H4)

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap

Behavioral pada kualitas data dengan nilai t-statistics 2,683 ($> 1,645$) dan p-value 0,004 ($< 0,05$). Koefisien jalur sebesar 0,245 mengindikasikan adanya pengaruh langsung tanpa melalui mediasi sikap. Dalam konteks aplikasi ATLAS, pengaruh langsung ini dapat dipahami melalui sifat tugas pengawasan yang memerlukan presisi tinggi. Ketika pegawai menyadari bahwa ATLAS memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas hasil kerja, mereka secara otomatis akan lebih berhati-hati dalam mengelola data, terlepas dari sikap personal mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Foreman et al. (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dapat secara langsung mempengaruhi perilaku penggunaan teknologi dalam konteks profesional.

Pengaruh *Perceived ease of use* terhadap *Behavioral* pada Kualitas Data (H5)

Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *Behavioral* pada kualitas data ditolak berdasarkan hasil pengujian dengan nilai t-statistics 1,542 ($< 1,645$) dan p-value 0,063 ($> 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak secara langsung mempengaruhi perilaku kualitas data, melainkan hanya berpengaruh secara tidak langsung melalui pembentukan *Attitude* dengan koefisien jalur 0,370 yang signifikan. Dalam lingkungan birokrasi dengan sistem wajib seperti Inspektorat Jawa Timur, kemudahan penggunaan berfungsi sebagai hygiene factor yang diperlukan untuk adopsi awal, namun tidak cukup untuk mendorong perilaku proaktif dalam menjaga kualitas data (Herzberg, 1966). Hasil ini konsisten dengan studi Aulia dan Rochmatullah (2024) yang menemukan bahwa

kemudahan tidak berpengaruh signifikan dalam konteks penggunaan wajib karena regulasi dan tuntutan pekerjaan lebih dominan menentukan perilaku pengguna.

Implikasi Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memperluas domain aplikasi TAM dalam konteks organisasi pengawasan pemerintahan dan mengintegrasikan kualitas data sebagai outcome variable, berbeda dari penelitian konvensional yang menggunakan *Behavioral intention*. Temuan bahwa *Perceived ease of use* tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas data memberikan nuansa baru dalam memahami mekanisme TAM pada organisasi dengan sistem mandatory.

Secara praktis, mengingat *Perceived usefulness* memiliki pengaruh terkuat dan *Attitude* sebagai mediator dominan (koefisien 0,551), manajemen Inspektorat Jawa Timur perlu fokus pada komunikasi manfaat aplikasi melalui program sosialisasi yang menekankan nilai tambah konkret, pengembangan strategi engagement berkelanjutan, dan penyediaan dukungan teknis untuk mempertahankan sikap positif pengguna.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap kualitas data melalui aplikasi ATLAS di Inspektorat Provinsi Jawa Timur, disimpulkan:

1. *Perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap *Attitude* ($t = 4,507$; $p < 0,05$), menunjukkan persepsi manfaat meningkatkan sikap positif pegawai.
2. *Perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *Attitude* ($t = 3,301$; $p < 0,05$),

mengindikasikan kemudahan penggunaan membentuk sikap positif.

3. *Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *Behavioral* pada kualitas data ($t = 6,157$; $p < 0,05$) dengan pengaruh terkuat ($\beta = 0,551$), membuktikan sikap positif sebagai faktor dominan peningkatan kualitas data.
4. *Perceived usefulness* berpengaruh langsung terhadap *Behavioral* pada kualitas data ($t = 2,683$; $p < 0,05$) tanpa mediasi *Attitude*.
5. *Perceived ease of use* tidak berpengaruh langsung terhadap *Behavioral* pada kualitas data ($t = 1,542$; $p > 0,05$), namun berpengaruh tidak langsung melalui *Attitude*, berfungsi sebagai hygiene factor dalam konteks penggunaan mandatory.
6. Model memiliki kemampuan prediksi kuat dengan $R^2 = 0,758$ (75,8%) untuk kualitas data dan $R^2 = 0,631$ (63,1%) untuk *Attitude*.

Saran

Saran Praktis

Bagi Inspektorat Provinsi Jawa Timur:

1. Intensifkan sosialisasi nilai tambah konkret aplikasi ATLAS melalui studi kasus sukses
2. Kembangkan program pelatihan berkelanjutan dengan sistem reward bagi kinerja data terbaik
3. Tingkatkan kemudahan penggunaan melalui perbaikan user interface dan penyediaan help desk responsif
4. Implementasikan dashboard monitoring dan sistem quality assurance data secara berkala.

Saran Akademis

Bagi Penelitian Selanjutnya:

1. Perluas objek penelitian ke inspektorat daerah lain atau lembaga pengawasan berbeda untuk generalisasi temuan
2. Tambahkan variabel moderasi (dukungan manajemen, budaya organisasi, literasi digital) dan variabel outcome lain (efektivitas pengawasan, akuntabilitas)
3. Gunakan pendekatan mixed method atau studi longitudinal untuk pemahaman mendalam
4. Kaji penerapan TAM pada sistem informasi pemerintahan lainnya (e-planning, e-budgeting, e-procurement)
5. Integrasikan TAM dengan teori data governance untuk model lebih komprehensif dalam konteks organisasi public.

VI. REFERENSI

- Adiputro, A. S., & Budiono, S. N. (2024). Minat Menggunakan Audit Tool and Linked Archives System (ATLAS) di KAP Jawa Tengah: Perspektif UTAUT. *Perspektif Akuntansi*, 7(1), 17–37. <https://doi.org/10.24246/persi.v7i1.p17-37>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ali, A. P. A., & Sa'dani, O. S. (2024). Determinan Penggunaan Aplikasi Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. *Jurnal Maneksi*, 13(3), 558–565.
- Ambalov, I. A. (2021). An investigation of technology trust and habit in IT use continuance: a study of a social network. *Journal of Systems and Information Technology*, 23(1), 53–81. <https://doi.org/10.1108/JSIT-05-2019-0096>
- Amjad, M., Khan, M. I., Alwadai, N., Irfan, M., Ikram-Ul-haq, Albalawi, H., Almuqrin, A. H., Almoneef, M. M., & Iqbal, M. (2022). Photovoltaic Properties of ZnO Films Co-Doped with Mn and La to Enhance Solar Cell Efficiency. *Nanomaterials*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/nano12071057>
- Aramburu, M. J., Berlanga, R., & Lanza-Cruz, I. (2024). A Data Quality Multidimensional Model for Social Media Analysis. *Business and Information Systems Engineering*, 66(6), 667–689. <https://doi.org/10.1007/s12599-023-00840-9>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Analisis Hasil Survei Kebutuhan Data BPS 2024*. *Bps.go.id; Badan Pusat Statistik Indonesia*.
- Bhattacharjee, A. (2001). Understanding information systems continuance: An expectation-confirmation model. *MIS Quarterly*, 25(3), 351–370. <https://doi.org/10.2307/3250921>
- Davis, F. D. (1989a). Mobile Money : décryptage d'une succes story africaine. *Management & Data Science*. <https://doi.org/10.36863/mds.a.14027>

- Davis, F. D. (1989b). *Perceived usefulness, Perceived ease of use* , and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewi, K. S., & Raharjo, P. (2025). Auditor Professionalism and Fraud Prevention : Implications for Good Government Governance. 13(5), 3541–3552. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i5.3576>
- Eze, N. U., Obichukwu, P. U., & Kesharwani, S. (2021). *Perceived usefulness, Perceived ease of use* in ICT Support and Use for Teachers. *IETE Journal of Education*, 62(1), 12–20. <https://doi.org/10.1080/09747338.2021.1908177>
- Fishbein, M. A., & Ajzen, I. (2011). I.(1975). Belief, *Attitude* , intention and behaviour: An introduction to theory and research. *Reading, Addison-Wesley, May 1975*.
- Foreman, J., Salim, A. T., Praveen, A., Fonseka, D., Ting, D. S. W., Guang He, M., Bourne, R. R. A., Crowston, J., Wong, T. Y., & Dirani, M. (2021a). Association between digital smart device use and myopia: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet Digital Health*, 3(12), e806–e818. [https://doi.org/10.1016/S2589-7500\(21\)00135-7](https://doi.org/10.1016/S2589-7500(21)00135-7)
- Foreman, J., Salim, A. T., Praveen, A., Fonseka, D., Ting, D. S. W., Guang He, M., Bourne, R. R. A., Crowston, J., Wong, T. Y., & Dirani, M. (2021b). Association between digital smart device use and myopia: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet Digital Health*, 3(12), e806–e818. [https://doi.org/10.1016/S2589-7500\(21\)00135-7](https://doi.org/10.1016/S2589-7500(21)00135-7)
- Ibrahim, A., Mohamed, I., & Satar, N. S. M. (2021). Factors Influencing Master Data Quality: A Systematic Review. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 12(2), 181–192. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2021.0120224>
- Isiaku, L., Muhammad, A. S., Oluwajana, D., & Kwala, A. (2024). Making mobile financial services stick: an empirical investigation into user *Attitude* s and intentions for sustainable adoption. *Journal of Innovative Digital Transformation*, 1(2), 118–138. <https://doi.org/10.1108/jidt-01-2024-0001>
- Jatimoyo, D., Rohman, F., & Djazuli, A. (2021). The effect of *Perceived ease of use* on continuance intention through *Perceived usefulness* and trust. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 10(4), 430–437. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i4.1223>
- Kashive, N., Powale, L., & Kashive, K. (2021). Understanding user perception toward artificial intelligence (AI) enabled e-learning. *International Journal of Information and Learning Technology*, 38(1), 1–19. <https://doi.org/10.1108/IJILT-05-2020-0090>
- Knauer, T., Nikiforow, N., & Wagener, S. (2020). Determinants of information system quality and data quality in management accounting. *Journal of Management Control*, 31(1–2), 97–121. <https://doi.org/10.1007/s00187-020-00296-y>
- Legramante, D., Azevedo, A., & Azevedo, J. M. (2023). Integration of the *Technology Acceptance Model* and the information systems success model in the analysis of Moodle’s satisfaction and continuity of use. *International Journal of Information and Learning Technology*, 40(5), 467–484. <https://doi.org/10.1108/IJILT-12-2022-0231>

- Legris, P., Ingham, J., & Colletette, P. (2003). Why do people use information technology? A critical review of the *Technology Acceptance Model*. *Information & Management*, 40(3), 191–204. [https://doi.org/10.1016/S0378-7206\(01\)00143-4](https://doi.org/10.1016/S0378-7206(01)00143-4)
- Lu, J., Deng, Q., Chen, Y., & Liu, W. (2023). Impact of *Perceived ease of use*, organizational support mechanism, and industry competitive pressure on physicians' use of liver cancer screening technology in medical alliances. *Frontiers in Public Health*, 11(August), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1174334>
- Maha, A., & Werastuti, D. N. S. (2024). Determinan Penerimaan Aplikasi Atlas Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 15(01), 199–210. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.76594>
- Marangunić, N., & Granić, A. (2014). *Technology Acceptance Model*: a Literature Review from 1986 to 2013. *Universal Access in the Information Society*, 14(1), 81–95. <https://doi.org/10.1007/s10209-014-0348-1>
- Moura, I. V., de Almeida, L. B., da Silva, W. V., Veiga, C. P. da, & Costa, F. (2020). Predictor Factors of Intention to Use Technological Resources: A Multigroup Study About the Approach of *Technology Acceptance Model*. *SAGE Open*, 10(4). <https://doi.org/10.1177/2158244020967942>
- Nurmalasari, M., Pratama, A., HOSIZAH, H., & Salsabila, S. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Online dengan PRISM Framework. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JustIN)*, 10(4), 524. <https://doi.org/10.26418/justin.v10i4.50999>
- Purwanto, A., Zuiderwijk, A., & Janssen, M. (2020). Citizens' trust in open government data. *ACM International Conference Proceeding Series*, 310–318. <https://doi.org/10.1145/3396956.3396958>
- Rizqi Aulia, A., & Rochmatullah, M. R. (2024). The Use of The Audit Tool and Linked Archieve Systemm (ATLAS) By Public Accounting Firm (PAF) Auditors in Indonesia: An Extended *Technology Acceptance Model* (TAM) Analysis. *Journal of Economics, Business and Accounting*, 7(4), 7825–7839.
- Rodríguez, L., Mouliaá, D. V., Rodríguez, M., Mouliaá, D. V., Rodríguez, L., & Mouliaá, D. V. (2025). Approaching the Construct of *Attitude* from the Perspective of Social Psychology Advance Research in Psychology and *Behavioral Sciences* (ARPBS). 1–8.
- Salmawati, K. F., Kusumasari, T. F., & Alam, E. N. (2021). Carte server implementation for improving data quality management application performance in profiling module. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1010(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1010/1/012012>
- Siti Sofia Sari. (2023). Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan Melalui BSI Mobile Pada Bank Syariah Indonesia KC Medan Aksara. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 55–62. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i3.2255>
- Susanti, L. (2020). Metode penelitian kuantitatif: kajian teoretik dan praktik | E-Library

STIKARA. E-Library STIKARA. <https://doi.org/978-623-6508-29-9>

- Taleb, I., Kassabi, H. T. E., Serhani, M. A., Dssouli, R., & Bouhaddioui, C. (2017). *Big data Quality: A Quality Dimensions Evaluation. Proceedings - 13th IEEE International Conference on Ubiquitous Intelligence and Computing, 13th IEEE International Conference on Advanced and Trusted Computing, 16th IEEE International Conference on Scalable Computing and Communications, IEEE International Conference on Cloud and Big data Computing, IEEE International Conference on Internet of People and IEEE Smart World Congress and Workshops, UIC-ATC-ScalCom-CBDCom-IoP-SmartWorld 2016, July, 759–765.* <https://doi.org/10.1109/UIC-ATC-ScalCom-CBDCom-IoP-SmartWorld.2016.0122>
- Taleb, I., Serhani, M. A., Bouhaddioui, C., & Dssouli, R. (2021). *Big data quality framework: a holistic approach to continuous quality management.* In *Journal of Big data* (Vol. 8, Issue 1). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1186/s40537-021-00468-0>
- Toros, E., & Asiksoy, G. (2024). *mediation model.*<https://doi.org/10.1057/s41599-024-02839-3>
- Taylor, S., & Todd, P. A. (1995). *Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models.* *Information Systems Research*, 6(2), 144–176. <https://www.jstor.org/stable/23011007>
- Timmerman, Y., & Bronselaer, A. (2019). *Measuring data quality in information systems research.* *Decision Support Systems*, 126, 113138. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2019.113138>
- van den Berg, L. (2025). *Re-thinking invigilation implementation: a mixed method approach to student perceptions and system usability for digital assessment adoption.* *International Journal for Educational Integrity*, 21(1). <https://doi.org/10.1007/s40979-025-00183-w>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). *Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies.* *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Williyanto, D. B. (2025). *INTERNAL AUDIT IN ACHIEVING.* 15(02), 365–380. <https://doi.org/10.22219/jrak.v15i2.38056>
- Wimbo Raksadigiri, M., & Wahyuni, S. (2020). *Perceived ease of use Effect on Perceived usefulness and Attitude Towards Use and Its Impact on Behavioural Intention To Use.* *International Journal of Advanced Research*, 8(12), 439–444. <https://doi.org/10.21474/ijar01/12167>
- Wirtz, B. W., Weyerer, J. C., Becker, M., & Müller, W. M. (2022). *Open government data: A systematic literature review of empirical research.* *Electronic Markets*, 32(4), 2381–2404. <https://doi.org/10.1007/s12525-022-00582-8>
- Yusuf, N. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan, Tanggung Jawab, Kedisiplinan Dan Kerjasama Terhadap Kinerja Pegawai di Universitas Gorontalo.* *Gorontalo Development Review*,

Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 182).

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Inspektorat Provinsi Jawa Timur.